

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara terhadap suatu persoalan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dan diungkapkannya dalam aktivitas menulis. Wawasan siswa juga dapat bertambah seiring aktivitas menulis yang terus dilakukan. Daya kreativitas siswa akan terus berkembang sebab menulis merupakan tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis juga sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan daya berpikir kritis siswa proses kreatif. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang seseorang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan, atau tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapkannya secara lisan. Dalam menulis harus melalui proses atau tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan seperti yang dinyaakan oleh Dian Permanasari dalam jurnalnya yang berjudul **Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Laampung Barat** (2017: 157).

Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual

berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pengukuran keterampilan dapat dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang sengaja dilakukan untuk keperluan itu. Salah satu pengukuran keterampilan menulis yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar adalah mengarang, menurut Mahsun (2014:28).

Menurut Mahsun (2014:28) Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV, karena di kelas IV siswa mulai dapat menggambarkan sesuatu secara rinci, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, meskipun sudah duduk di tingkat SMP. Ini disebabkan kurangnya siswa berlatih dalam menulis, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosa kata, dalam kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain dapat disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan.

Penyebab rendahnya kemampuan menulis pernah diteliti oleh Ida Bagus Putrayasa di dalam jurnalnya dalam judul “Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis *MIND MAPPING* Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDIKSHA (2015), yang menyatakan bahwa berdasarkan pengamatan awal di kelas VII SMP Laboratorium Undiksha, peneliti menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah ketidakmampuan siswa menemukan apa yang hendak ditulis, apa topiknya dan bagaimana memulainya. Selain itu, siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasan secara teratur dan logis sistematis. Hal ini tampak dari tulisan siswa yang tidak beraturan. Siswa juga belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tampak jelas siswa kurang tepat menggunakan kata dan kalimat dalam tulisannya dan kurang tepat menerapkan kaidah-kaidah ejaan dalam menulis, Bagus (2015:638).

Siswa SMP dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup kompleks. Misalnya pilihan bahasa, penguasaan kalimat, dan pengembangan paragraf. Hal ini berarti perkembangan menulis siswa SMP masih perlu diperhatikan. Mengingat pentingnya aktivitas menulis tersebut, keterampilan menulis itu sangat perlu ditingkatkan agar siswa menjadi terampil menulis. Peningkatan keterampilan menulis siswa diyakini dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan kurikuler dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, secara teoretis, pengajar dalam mengajarkan menulis mulai

dengan penjelasan-penjelasan istilah teknis seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, pikiran utama, kalimat utama, pikiran penjelas, dan kalimat penjelas, Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan syarat-syarat tulisan yang baik, seperti kesatuan, kepaduan (koherensi), dan kecukupan pengembangan. Penjelasan-penjelasan teoretis ini tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang menulis

Kedua, secara metodologis, cara pengajar memberikan topik tulisan. Ada tiga cara yang dilakukan pengajar dalam memberikan topik tulisan, yaitu: (1) menetapkan satu topik untuk ditulis oleh semua pembelajar, (2) menetapkan beberapa topik untuk dipilih salah satu untuk dikembangkan oleh pembelajar, dan (3) membebaskan pembelajar memilih sendiri topik yang akan dikembangkan. Cara (1) dan cara (2) memiliki risiko bahwa pembelajar tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan topik yang disediakan. Cara (3) terkesan memberi peluang kepada pembelajar untuk mengembangkan topik yang paling mereka kuasai dalam Bagus (2015:639).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran paragraf deskripsi dengan model *mind mapping*. menurut Doni Swadarma (2013: 3) mind map adalah system berpikir yang terpancar (radiant thinking) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam metode untuk mengumpulkan data, yakni metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar dengan model mind mapping. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan model mind mapping. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Sebelum dilakukannya pembelajaran menulis dengan *mind mapping*, siswa diminta untuk menulis paragraf deskriptif dengan tema bebas yang ditentukan oleh siswa sendiri. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal tentang kemampuan menulis siswa.

Setelah dilakukannya penelitian tersebut dapat terkumpul data bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan mind mapping adalah 61,78. Ini berada pada kategori cukup. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih jauh dari ketuntasan belajar, yakni 70. Ini berarti pula bahwa kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga kemampuan siswa dapat meningkat pula menuju pembelajaran yang tuntas.

Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model *mind mapping* yang dilakukan pengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang. Pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan apersepsi yang berkaitan

dengan pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Sementara itu, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran adalah siswa diharapkan mampu: (a) mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi, (b) menyusun kerangka paragraf deskripsi, (c) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi, dan (d) menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman. Terkait dengan penggunaan mind mapping dalam menulis paragraf deskripsi, pengajar tinggal menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Memasuki kegiatan inti, pengajar memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep tentang menulis paragraf deskripsi, mind mapping, langkah-langkah membuat mind mapping, dan langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan mind mapping. Di samping hal pokok tersebut yang dijelaskan, pengajar juga menjelaskan peranti atau alat-alat yang mendukung terwujudnya tulisan yang baik, seperti kalimat dan ejaan. Pengajar juga memberikan contoh mind mapping dan cara mengembangkannya menjadi sebuah paragraf agar pemahaman siswa tentang menulis paragraf deskripsi dengan mind mapping semakin meningkat.

Setelah dilakukan penelitian tersebut dapat hasil bahwa berdasarkan data pada penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari 23 orang siswa kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja yang mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan mind mapping ditemukan 6 orang siswa (26%) memperoleh nilai sangat baik; 15 orang siswa (65%) memperoleh nilai baik; 2 orang siswa (9%) memperoleh nilai cukup. Sementara itu, tidak ada siswa (0%)

yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang. Berdasarkan persentase tersebut, secara klasikal pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan mind mapping dikatakan berhasil karena 91,30% siswa memperoleh skor 70 ke atas atau dengan nilai baik dan sangat baik.

Dalam pembelajaran menulis narasi, salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode mind mapping. Mind mapping merupakan salah satu sistem belajar dan berpikir yang diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris.

Menurut Tony Buzan (2007:4) mind mapping adalah cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil ke luar dari otak. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Sedangkan menurut Doni Swadarma (2013: 3) mind map adalah system berpikir yang terpancar (radiant thinking) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang.

Hal ini pun senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Masirotun dkk dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan eskripsi Melalui Model *Mind Mapping* Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VI (2015)” dikatakan bahwa dari hasil observasi dan pengamatan di lapangan, diperoleh gambaran bahwa peserta didik kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan gaya bahasa yang baik dan benar, peserta

didik mengalami kesulitan ketika akan menulis, apa yang harus pertama mereka tulis, kurang mengembangkan imajinasinya, daya pikirnya dan penulisannya. Sedangkan untuk menulis karangan memerlukan daya pikir, daya imajinasi dan keterampilan dalam penulisannya supaya menjadi karangan yang baik. Berdasarkan fakta di lapangan peserta didik kelas IV paling banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelas IV berjumlah 20 peserta didik hanya 40% yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada dasarnya keberhasilan peserta didik dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru yang mengajar karena guru merupakan komponen yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru memerlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian terkait mengenai pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) dalam menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, Analisis Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (*Mind Mapping*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa dalam menulis teks deskripsi?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi?
3. Bagaimana pemahaman siswa tentang teks deskripsi?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran peta konsep (mind mapping) guru dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa?
5. Langkah-langkah apa yang digunakan guru dalam memperkenalkan model pembelajaran peta konsep (mind mapping) terhadap siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada tataran Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Medan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses guru mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep dengan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan?

2. Bagaimana proses guru mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan?
3. Bagaimana proses guru menempatkan ide-ide sekunder di tengah atau dipuncak peta konsep dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan?
4. Bagaimana guru mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama ke dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. dapat mendeskripsikan ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep dengan pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan
2. dapat mendeskripsikan ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan
3. dapat menempatkan ide-ide sekunder di tengah atau dipuncak peta konsep dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan
4. dapat mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan

ide utama ke dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- b) Selain itu, penelitian ini memberikan masukan atau informasi bagi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) bagi siswa.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan demi pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis pada waktu berikutnya dan diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis.

2. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian terkait Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep (*Mind*

Mapping) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

- b) Memberikan gambaran kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan dalam hal menulis cerita anak.
- c) Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian dengan permasalahan yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY